

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan dengan perannya dimasa yang akan datang agar peserta didik dapat mengembangkan secara aktif potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia dan keterampilan individu, masyarakat, bangsa serta negara.¹

“Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas terencana yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru”.² Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam melakukan perubahan serta pengaturan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.³ Proses pembelajaran yang bermutu, menarik, dan efektif sering kali sulit diwujudkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini timbul karena adanya beberapa faktor, yaitu: model pembelajaran yang konvensional dan *teacher centre*, metode ceramah membuat peserta didik pasif dan minimnya penggunaan sarana belajar yang interaktif.⁴ Sejalan dengan pengertian ini, pembelajaran harus dilakukan secara terencana dengan baik karena tidak ada suatu kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan dan hal ini harus dipersiapkan guru sebelum aktivitas pembelajaran berlangsung.

¹ UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (1).

² Ahdar Djamiludin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi: CV Kaafah Learning Centre, 2019), hlm. 13.

³ Widyaningtyas Kusuma Wardani and Retty Aurylia Kande, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta,” *Jurnal INDOPEdia* 1, no. 3 (2023): 969–78.

⁴ Agus Sulisty, Suyadi Suyadi, and Wantini Wantini, “Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya,” *Cahaya Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 25–36, 8.

Salah satu komponen penting yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menggunakan media dan metode secara bervariasi. Guru kurang maksimal dalam berinovasi dan kreasi dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya tantangan, hanya monoton pada pembelajaran yang membuat peserta didik bosan. Peran aktif guru dan peserta didik sebagai subjek dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh penting terhadap kemajuan, perkembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.⁵

Guru yang aktif akan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang efektif adalah salah satu indikator penting dari keaktifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah wadah dalam penyampaian dan penyaluran informasi kepada penerima, sehingga dapat menghasilkan aktivitas belajar mengajar yang terencana secara efektif serta efisien dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁶ Oleh sebab itu, dengan adanya media pembelajaran KBM akan menjadi lebih efektif dan peserta didik menjadi tertarik.

Dalam menggunakan media guru memperhatikan tujuh prinsip yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajar, sumber belajar, efektif dan efisien dalam pemanfaatannya, aman bagi pengguna, menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas, dan mendorong

⁵ Widiyanto, Istiqomah Rahmawati, and Abdurrahman Auf, "Peran Aktif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Bangsa," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 156–63.

⁶ Tri Wulandari and Adam Mudinillah, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 102–18.

terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁷ Guru perlu memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Salah satu media yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan adalah menggunakan presentasi dengan aplikasi *Canva* yang ditayangkan dengan proyektor. Media *Canva* merupakan aplikasi yang memuat berbagai macam fitur-fitur yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.⁸ Penggunaan media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide yang menarik agar hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.

Menggunakan media pembelajaran *Canva* memiliki peran efektif dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Fiqih, yang mana buku tersebut menggunakan Bahasa arab sedangkan sebagian peserta didik tidak berasal dari pondok pesantren. Keberagaman latar belakang peserta didik menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pondok pesantren sering kali merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam bahasa Arab. Hal ini menjadi tatangan tersendiri bagi guru. Guru sulit untuk menyampaikan materi dan

⁷ Sulistyono, Suyadi, and Wantini, "Problematika Pembelajaran Ilmu Fara'idh Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya."

⁸ Najwa Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Peserta didik," *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12.

perbedaan kemampuan antar peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif terutama pada mata pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena berisi hukum-hukum yang digunakan sebagai landasan dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran Fiqih berguna untuk mengetahui masalah agama (*syari'at*) tentang perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui kasus hukum dalam menjalankannya. Oleh karena itu, ilmu Fiqih diajarkan pada setiap jenjang di pondok pesantren, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Pembelajaran Fiqih di MA Islamic Centre Bin baz Yogyakarta menggunakan kitab *Fathul Qarib Al-Mujib fi Syarhi Alfazh Al-Taqrir* dengan madzhab Syafi'i yang menjadi pedoman utama dalam pemahaman Fiqih dan ibadah sehari-hari khususnya pada bab sholat.

Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz merupakan pondok yang memiliki beberapa jenjang pendidikan salah satunya adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz adalah jenjang Pendidikan yang setara dengan SMA. Berdasarkan observasi peneliti di kelas X MA Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 pada mata pembelajaran Fiqih terdapat beberapa tantangan yang kompleks, terutama ketika guru menyampaikan materi sebagian peserta didik yang tidak memahami materi yang diberikan. Peserta didik yang belum memiliki dasar yang kuat memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan visual agar dapat memahami isi pelajaran dengan baik, kurangnya inovatif dan kreatif guru yang mengakibatkan sebagian peserta didik mengantuk, bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang berdampak pada hasil ujian peserta didik yang relatif rendah.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil assesmen tengah semester ganjil dimana ketuntasan belajar peserta didik hanya 40% dan 60% dari peserta didik mendapat nilai di bawah rata-rata KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Fiqih yaitu 80. Sehingga dari beberapa kondisi telah disebutkan di atas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan media pembelajaran *Canva* dikarenakan materi dapat dirangkum dan disajikan melalui slide yang memiliki beragam desain dan gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Media *Canva* juga menawarkan berbagai fitur visual yang menarik, ilustrasi interaktif, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan komunikatif dibandingkan dengan buku teks konvensional.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan media pembelajaran *Canva* dalam menyampaikan materi bab sholat. Penggunaan media menggunakan *Canva* bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan membuat suasana tidak lagi membosankan sehingga hasil belajar dapat memenuhi target yang diharapkan. Media pembelajaran menggunakan *Canva* sebelumnya belum pernah dilakukan di kelas X MA terutama pada pembelajaran Fiqih. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: "Efektivitas Media Pembelajaran *Canva* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Fiqih di Kelas X MA Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah media pembelajaran *Canva* efektif terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada peserta didik kelas X di MA Putri ICBB Yogyakarta?

2. Apakah media pembelajaran *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada peserta didik kelas X di MA Putri ICBB Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Canva* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada peserta didik kelas X di MA Putri ICBB Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih menggunakan media pembelajaran *Canva* pada peserta didik kelas X di MA Putri ICBB Yogyakarta.

D. Kajian Relavan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ma'rifatun Nisa yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *Canva* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di UPT SPF SMPN 21 Makassar". Hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan, melalui media pembelajaran *Canva* dalam pembelajaran dapat memberikan efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII UPT SPF SMPN 21 Makassar dan memberikan respon positif terhadap media pembelajaran tersebut.⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah: a) Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. b) Media pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan media *Canva*. c) Hasil

⁹ Ma'rifatun Nisa, "Efektivitas Media *Canva* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di UPT SPF SMPN 21 Makassar" (2024).

belajar, dimana sama-sama meneliti efektivitas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *Canva*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah: a) Subjek penelitian, yang mana subjek penelitian sebelumnya adalah kelas VII SMP sedangkan penelitian ini akan meneliti kelas X SMA. b) Mata pelajaran penelitian sebelumnya adalah Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini akan menggunakan mata pelajaran Fiqih. c) Tempat penelitian sebelumnya adalah di UPT SPF SMPN 21 Makassar dan penelitian ini akan dilaksanakan di MA Putri Islamic Centre Bin baz Yogyakarta.

2. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar yang ditulis oleh Syahrini Karim dan Imayanti Bahar yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran *Canva* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah DDI Kalukung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dari aktivitas peserta didik dan hasil akhir pembelajaran peserta didik memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai distribusi aktivitas belajar peserta didik dimana setelah *posttest* atau setelah perlakuan menggunakan media pembelajaran *Canva* mengalami peningkatan sebesar 84% dari sebelumnya sebesar 62,5%, kemudian hasil belajar peserta didik pada *pretest* erdapat 7 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan mengajar dan sebanyak 13 peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan mengajar, sedangkan pada *posttest* atau setelah perlakuan menggunakan media *Canva* terdapat 16 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan mengajar dan sebanyak 4 peserta didik yang belum memenuhi.¹⁰

¹⁰ Syahrini Karim and Imayanti Bahar, “Efektivitas Media Pembelajaran *Canva* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Di Madrasah DDI Kalukung,” *Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2024): 49–56.

Persamaan dalam penelitian ini adalah: a) Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. b) Media pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan media *Canva*. c) Hasil belajar, dimana sama-sama meneliti efektivitas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *Canva*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah: a) Subjek penelitian, yang mana subjek penelitian sebelumnya adalah kelas VI SD sedangkan penelitian ini akan meneliti kelas X SMA. b) Mata pelajaran penelitian sebelumnya adalah IPA sedangkan penelitian ini akan menggunakan mata pelajaran Fiqih. c) Tempat penelitian sebelumnya adalah di Madrasah Ibtidaiyah Kalukung dan penelitian ini akan dilaksanakan di MA Putri Islamic Centre Bin baz Yogyakarta.

3. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri yang ditulis oleh Panji Arya Kusuma, Fauzan Akhmad Alfian Muzakki, dkk yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran *Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Tukangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan, yaitu dari 57,9 menjadi 89,3. Sedangkan uji hipotesis melalui uji-t memperoleh terhitung sebesar 11,586. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Canva* efektif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Tukangan.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah: a) Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. b) Media pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan media *Canva*. Sedangkan

¹¹ Panji Arya Kusuma et al., “Efektivitas Media Pembelajaran *Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sd N Tukangan,” *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 02 (2024): 868–74.

perbedaan dalam penelitian ini adalah: a) Penelitian sebelumnya menggunakan prestasi belajar sedangkan penelitian ini adalah hasil belajar. b) Subjek penelitian, yang mana subjek penelitian sebelumnya adalah kelas V SD sedangkan penelitian ini akan meneliti kelas X SMA. c) Mata pelajaran penelitian sebelumnya adalah IPAS sedangkan penelitian ini akan menggunakan mata pelajaran Fiqih. d) Tempat penelitian sebelumnya adalah di SDN Tukangan dan penelitian ini akan dilaksanakan di MA Putri Islamic Centre Bin baz Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumber atau referensi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui efektivitas pembelajaran terutama pada hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik dan berguna secara langsung bagi penulis atau secara tidak langsung bagi pihak lain yang memerlukannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik: memberikan pembelajaran serta pengalaman belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Canva* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih, meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
- b. Bagi guru: membantu guru mata pelajaran Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran *Canva* yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk

meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendapatkan masukan untuk perbaikan pembelajaran.

- c. Bagi sekolah: memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran *Canva* yang efektif dan inovatif, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.
- d. Bagi peneliti lain: menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiments*) dengan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa angka dan dianalisis secara statistik.¹² Penelitian eksperimen semu (*quasi experiments*) adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel.¹³ Bentuk penelitian ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Canva* terhadap hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen diberi tindakan dengan media pembelajaran *Canva* sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan media pembelajaran *Canva*.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.13.

¹³ Anas Hidayat et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Padang: TAKAZA, 2024. Hlm. 82.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 118.

posttest kontrol group design, namun pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.¹⁵ Desain ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum *treatment* dilakukan dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah diberi *pretest* kelas yang diberi tindakan (*treatment*) disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi tindakan (*treatment*) disebut kelas kontrol. Pengukuran tes akhir (*posttest*) pada dua kelompok tersebut diadakan pada akhir pelajaran. Hal ini dapat digambarkan dalam desain seperti pada Gambar 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 *Nonequivalent Kontrol Group Design*¹⁶

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ = tes awal untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum *treatment* dilakukan.

O₂ dan O₄ = tes akhir untuk melihat kemampuan akhir peserta didik setelah *treatment* dilakukan.

x = *treatment* (kelompok atas sebagai kelompok eksperimen yang diberi *treatment* yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Canva*) sedangkan kelompok bawah tanpa menggunakan media pembelajaran *Canva*.

¹⁵ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021, hlm 129.

¹⁶ *Ibid.* Hlm 129.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki nilai dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MA Putri Islamic Centre Bin baz Yogyakarta yang memiliki 6 kelas dengan jumlah 146 peserta didik.

Tabel 1. 2 Tabel Jumlah Peserta didik Kelas X

No	Kelas	Peserta Didik
1	MIPA 4 & Bahasa 2	35
2	MIPA 5	36
3	MIPA 6 & IT	32
4	Mulazamah 2	16
5	Agama 4	19
6	Tahfidz 2	8
Jumlah		146

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai krakteritik khusus yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu.¹⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁹

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan memilih kelas MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas MIPA 5 sebagai kelas kontrol

¹⁷ Eddy Roflin, Iche Andriyani, and Pariyana, "Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran," PT. Nasya Expanding, 2021. Hlm 5.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.," Bandung: Alfabeta., 2022. Hlm 127

¹⁹ *Ibid.* Hlm 133.

melalui pertimbangan tertentu yaitu karakteristik peserta didik, kesamaan tingkat kemampuan awal dan minat belajar peserta didik yang relatif rendah.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *Canva* untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas MIPA 4 sebanyak 35 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan kelas MIPA 5 sebanyak 36 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Maka sampel penelitian ini berjumlah 71 peserta didik.

Tabel 1. 3 Tabel Sampel Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Eksperimen	MIPA 4	35
2	Kontrol	MIPA 5	36
Jumlah			71

Tabel 1. 4 Hasil Assesmen Tengah Semester Ganjil

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1	MIPA 4	35	14	40%	21	60%
2	MIPA 5	36	18	50%	18	50%

Berdasarkan perhitungan di atas, penulis mengambil kelas MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas MIPA 5 sebagai kelas kontrol dikarenakan hasil observasi menunjukkan KKM mata pelajaran Fiqih di ICBB adalah 80. Dan berdasarkan assesmen tengah semester ganjil bahwa 60% peserta didik di kelas MIPA 4 mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu >80 dan 50% peserta didik di kelas MIPA 5 mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kelas MIPA 4 cenderung memiliki nilai lebih rendah 10% dibandingkan kelas MIPA 5 dalam mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan kelas MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas MIPA 5 sebagai kelas kontrol.

3. Sumber Data

a. Data Primer

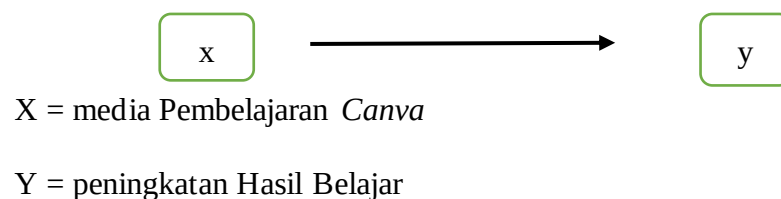
Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber secara langsung yang dikumpulkan oleh peneliti.²⁰ Penelitian ini menggunakan hasil tes pilihan ganda untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran menggunakan *Canva* terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perantara atau sumber lain.²¹ Data yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku Fiqih, arsip sekolah berupa data guru, data peserta didik dan dokumentasi resmi.

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *Canva* dalam pembelajaran Fiqih sebagai variabel bebas (*dependent*), sedangkan variabel Y adalah peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (*independent*).



²⁰ Syarif Hidayatullah et al., *Metodelogi Penelitian Pariwisata*, 2023. hlm 97.

²¹ *Ibid.*

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian, yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.²² Instrumen dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Tes

Tes berbentuk soal berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan soal yang sama. Bentuk tes yang diberikan adalah *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

b. Instrumen Non Test (Observasi)

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi selama tindakan yang diberikan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa informasi atau fakta-fakta di lapangan.²³ Teknik menunjuk suatu cara sehingga penggunaannya dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lainnya.²⁴ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

²² Putu ade, *Panduan Penelitian...* Hlm. 88.

²³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, 2021. Hlm 14.

²⁴ W Kurniawan A and Z Puspitaningtyas, *Penelitian Kuantitatif...* hlm. 79.

a. Tes

Menurut Sudaryono dalam buku Pinton, tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus di jawab dan ditanggapi yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang meliputi aspek keterampilan dan pengetahuan.²⁵ Teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas X MA Putri Islamic Centre Bin baz Yogyakarta adalah dengan melakukan tes tulis berupa *multiple choice* (pilihan ganda) terdiri dari 20 soal *pretest* yang dilakukan sebelum diterapkannya media pembelajaran *Canva* dan 25 soal *posttest* yang dilakukan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Canva*.

b. Observasi

Data observasi diperlukan untuk melengkapi data dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.²⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi atau yang biasa disebut dengan lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi atau perilaku objek yang sedang dituju, melalui observasi atau pengamatan inilah peneliti melihat dan mencatat proses pelaksanaan tindakan secara langsung dalam aktivitas kelas.²⁷ Data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar diolah secara kuantitatif menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan jika ingin mendapatkan jawaban yang tegas

²⁵ Pinton Setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 66.

²⁶ Nadirah, Andi Dwi Resqi, and Nurmawati Zari, *Metodologi Penelitian*, 2022. Hlm 90.

²⁷ Urfiyah Nadiyah Fillah, "Efektivitas Metode Eksperimen Sains Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B1 Di KB-TK Masjid Agung Jami' Kota Malang," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2023).

(konsisten) terhadap suatu pernyataan yang bernilai 1 jika “Ya” dan 0 jika “Tidak”.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen yang dapat digunakan peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan proses mengerjakan tes. Foto dapat memberikan bukti visual tentang pelaksanaan dan keadaan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam analisis data kuantitatif adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.²⁹ Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran data. Sedangkan statistik inferensial yaitu jenis statistik untuk mengambil keputusan dan kesimpulan pada penelitian.³⁰

a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum.³¹ Peneliti menggunakan statistik ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan akhir yang berlaku untuk populasi.

²⁸ Untung Rahardja, Sudaryono, and Mochamad Heru, “Statistik Deskriptif Teori, Rumus, Kasus Untuk Penelitian,” APTIKOM, 2023. Hlm 35.

²⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” Hlm 207.

³⁰ Yeni Anna Appulembang, “Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Dan Penggunaan Aplikasi SPSS,” Palembang: Bening Media, 2023. hlm 45.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 206.

1) Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran (Observasi)

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran Pada pengolahan data ini digunakan rumus sebagai berikut:³²

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka presentase

F: frekuensi

N: jumlah nilai keseluruhan

Adapun krietria pengujian sebagai berikut:

P: 91%-100% = sangat baik

P: 71%-90% = baik

P: 31%-70% = cukup

P: 11%-30% = kurang

P: 0%-10% = sangat kurang

2) Analisis Hasil Belajar

Data ini berfungsi untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes hasil pembelajaran Fiqih dengan penerapan media pembelajaran menggunakan *Canva* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³² Setya Yuana, Titik Indarti, and Faizin, "Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," UMMPress, 2023. Hlm 241.

Keterangan :

P = persentase ketuntasan peserta didik.

F = jumlah peserta didik yang tuntas.

N = jumlah peserta didik dalam kelas.

Adapun kriteria Skor hasil belajar peserta didik sebagai berikut:³³

Tabel 1. 5 Skor Ketuntasan Hasil belajar

Persentase	Hasil belajar peserta didik
90-100	Baik Sekali
80-90	Baik
70-80	Cukup
45-70	Kurang
0-45	Sangat kurang

b. Analisis Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas bermakna suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.³⁴

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*):

a) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi (*content*) adalah membandingkan isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Pengujian kelayakan instrumen penelitian ini

³³ Siti Hadijah, Laksmi Aulia, and Cut Yuniza, "Profil Hasil Belajar Matematika Peserta didik Yang Diajar Menggunakan Media Pembelajaran Berintegrasi Budaya Aceh," *Numercy* 7, no. 2 (2020): 309–23.

³⁴ *Ibid*, hlm 175.

dilakukan oleh ahli (*expert judgement*), yakni orang yang memiliki keahlian di bidang yang sesuai dengan instrumen untuk penelitian.³⁵

Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen jurusan Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran yang berperan dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen yang nantinya akan diperbaiki kembali. Dari penilaian ini akan diperoleh kesimpulan instrumen tersebut layak digunakan atau tidak.

Penilaian ini terdiri dari 4 kriteria yang berfungsi untuk memberikan kriteria penilaian bagi tiap instrumen, sebagai berikut.³⁶

Tabel 1. 6 Kriteria Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Sangat tidak sesuai
2	Tidak sesuai
3	Sesuai
4	Sangat sesuai

Setelah diberikan penilaian oleh ahli hasil dari penilaian tersebut dapat dihitung dengan menggunakan formula Aiken's V. Formula Aiken's V adalah sistem penilaian yang digunakan untuk melihat validitas pada aspek kemampuan kognitif. Formula Aiken's V ini digunakan untuk menghitung koefisien dari validitas isi yang dinilai oleh para ahli sejumlah n orang untuk mengukur dari segi sejauh mana item dapat mewakili konstruk yang akan diukur. Formula Aiken's V sebagai berikut.³⁷

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Hlm 184.

³⁶ Viktor Pandra and Aswarliansyah, "Validitas Isi Instrumen Tes Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Semester Ganjil," *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education* 5, no. 2 (2023): 1–19.

³⁷ Ahmad Saifuddin, "Penyusunan Skala Psikologi," Jakarta: Kencana, 2020. Hlm 161.

$$v = \sum s/[n(c - 1)]$$

Keterangan:

S = r-lo

lo = angka penilaian validitas yang terendah dalam penyekoran

c = angka penilaian validitas yang tertinggi dalam penyekoran

r = angka yang diberikan penilai

n = jumlah penilai

Rentang nilai validitas Aiken's V ialah antara 0 sampai dengan 1,00.

Kategori indeks uji validitas isi sebagai berikut:³⁸

Tabel 1. 7 Kategori Indeks Uji Validitas Isi

Indeks Uji Ahli	Kategori
0,80 – 1,00	Tinggi
0,50 – 0,79	Sedang
0,20 – 0,49	Rendah
0,00 – 0,19	Tidak terpakai

b) Validitas konstruk (*construct validity*):

Validitas konstruk (*construct*) adalah sebuah gambaran yang menunjukkan seberapa jauh butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar diukur.³⁹ Setelah peneliti meminta pertimbangan *expert judgement*, selanjutnya peneliti mengujikan instrumen kepada peserta didik.

³⁸ Nuryani Dwi Astuti et al., "Prinsip-Prinsip Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan," CV. Ruang Tentor, 2024. Hlm 95.

³⁹ Nurhaswinda et al., "Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)," Guepedia, 2023. Hlm 21.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi *Product Moment* atau angka korelasi (r_{xy}).⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi

N = jumlah responden

Σxy = jumlah perkalian antara skor x dan y

Σx = jumlah seluruh skor x

Σy = jumlah seluruh skor y

Hasil perhitungan setiap butir tersebut dikonsultasikan dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjarang data yang dibutuhkan. Sebaliknya, jika r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} maka variabel tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjarang data.⁴¹

2) Uji Reliabilitas

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian harus reliabel, dalam arti memiliki stabil/konsisten, yakni mengukur apa yang diukurnya. Uji Reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak, apabila data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada maka walaupun data diambil pada saat yang berbeda atau berulang kali akan tetap menghasilkan sesuatu

⁴⁰ Ina Marthiani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2024): 17–23.

⁴¹ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75.

yang sama.⁴² Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengukur kekonsistenan instrumen. Berikut adalah rumus *Cronbach's Alpha* yang akan digunakan yaitu:⁴³

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

α = koefisien realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir instrumen

$\sum \sigma_t^2$ = varian skor total

Setelah diperoleh reliabilitas, diadakan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 1. 8 Kategori Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kategori Reliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Sedang
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,0 < r < 0,20$	Sangat Rendah

3) Uji Tingkat Kesukaran

Uji kesukaran adalah digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dalam kategori sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran dapat dilihat dari rasio jumlah peserta didik yang menjawab benar terhadap

⁴² Muhammad Isa Anshari et al., "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 964–75.

⁴³ Edi Istiyono and Widiastuti, "Prinsip-Prinsip Pengukuran Evaluasi Dan Pendidikan," CV Ruang Tentor, 2024. Hlm 15.

⁴⁴ Iman Supriadi, Rukhul Abadi, and Rahma Ulfa, "Statistika Ekonomi Dan Bisnis," Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023. Hlm 330.

jumlah peserta yang diuji.⁴⁵ Adapun rumus tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran butir soal

B = jumlah yang menjawab benar

N = jumlah responden

Kategori tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 1. 9 Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi
0,00 < TK < 0,30	Mudah
0,30 < TK < 0,70	Sedang
0,70 < TK < 1,00	Sukar

4) Uji Daya Beda

Daya beda mengukur sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah.⁴⁷ Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal adalah sebagai berikut:⁴⁸

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda

⁴⁵ Ayu Maya Damayanti, Daryono, and Yudi Hari Rayanto, "Evaluasi Pembelajaran," Pasuruan: CV. Basya Media Utama, 2021. Hlm 54

⁴⁶ Supriyadi, "Evaluasi Pendidikan," Jawa tengah: PT NEM, 2021. Hlm 407

⁴⁷ Damayanti, Daryono, and Rayanto, "Evaluasi Pembelajaran." Hlm 55

⁴⁸ Bayu Wijayama et al., "Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka," Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024. Hlm 110

BA = jumlah peserta didik kelas eksperimen yang menjawab benar

JA = jumlah peserta didik kelas eksperimen

BB = jumlah peserta didik kelas kontrol yang menjawab benar

JB = jumlah peserta didik kelas kontrol

Kreteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 1. 10 Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Interpretasi
0,00 – 0,20	Lemah
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

d. Analisis Data

Sebelum peneliti menentukan teknik analisis data yang digunakan, peneliti memeriksa keabsahan sampel dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*. *Kolmogorov-smirnov* adalah uji yang dilakukan dengan data yang lebih dari 50 sampel.⁵¹ Adapun kreteria normalitas sebagai berikut:⁵²

a) Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

⁴⁹ Bayu Wijayama et al., “Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka,” Semarang Cahya Ghani Recovery, 2024. Hlm 110.

⁵⁰ Henry Kurniawan et al., “Statistika Dasar,” Jambi: PT. Sonpedia, 2024. Hlm 64

⁵¹ Sary Shandy and Yenneri Ella Kiswara, “Statistika Dasar,” Bandung: Widina Media Utama, 2020. Hlm 149.

⁵² Midiansyah Effendi and Firda Juita, “Statistik Non Para metrik,” NEM, 2024. Hlm 14.

b) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak.⁵³ Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dengan uji Lavene's dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁴

a) Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

b) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t menggunakan program SPSS 25 *for windows* dengan kriteria jika Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan sehingga H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga H_a ditolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan uji parametrik, uji parametrik merupakan bagian dari statistik inferensial. Model statistik parametrik adalah analisis yang menetapkan syarat untuk parameter populasi yang menjadi sampel utama penelitian.⁵⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan rangkaian kerangka permasalahan yang disusun secara keseluruhan dari awal sampai akhir, pada penulisan akripsi ini terdiri dari:

⁵³ Anwar et al., "Statistika," Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022. Hlm 83.

⁵⁴ Raully Sijabat, "Analisis Data Dengan SPSS Untuk Manajemen," Jawa Tengah: NEM, 2024. Hlm 87.

⁵⁵ Herry Wahyudi, "Pengantar Statistik Parametrik Dan Non Parametrik," Jawa Barat: PT Kimshafi Alung Cipta, 2024. Hlm 11.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul/sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian Pokok terdiri dari:
 - a. Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, metode penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II landasan teori, pada bab ini menerangkan hal yang berkaitan dengan judul yaitu Efektivitas Media Pembelajaran *Canva* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Putri Islamic Centre Bin baz Yogyakarta.
 - c. BAB III penyajian analisis data. Gambaran umum mengenai persiapan penelitian dan deskripsi wilayah penelitian. Memaparkan sajian data, analisis dan interpretasi terhadap data.
 - d. BAB IV penutup, berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.